

ARTIKEL PENELITIAN

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG FLUOR ALBUS PADA REMAJA PUTERI SMP NEGERI 9 AMBON

Sitti Suharni Hermanses, Sitti Sarifah Kotarumalos*

Program Studi D-III Kebidanan Saumlaki, Poltekkes Kemenkes Maluku

E-mail: ifahira1201@gmail.com

Abstract

In Indonesia women aged 15-24 years old mostly experience vaginal discharge. There is always an increase every year up to 70% women who experienced vaginal discharge and 50% of them are adolescent. Good knowledge and care are important factors in maintaining reproductive health. Efforts to increase knowledge are carried out by providing health education. In the delivery of information there are many forms of delivery media such as audio media, print media, audio-print media, silent visual media, motion visual media, motion audiovisual media, motion visual media and audiovisual media. This research method is pre-experimental with a technique approach of One Group Pretest – Posttest Design. The population in this study were young women in grades I-II who were in SMP Negeri 9 Ambon. The sample of respondents in this study was 36 people, using a purposive sampling technique. Analysis of the data used is univariate analysis and bivariate analysis. For bivariate analysis, parametric tests were used, namely t-dependent and t-independent, which were carried out in accordance with the research objectives. The results showed that the average value of knowledge about the meaning, symptoms, causes and prevention of fluor albus increased after being given health education using audiovisual media with a p-value of $0.000 < (0.005)$, meaning that there was a significant effect on the mean before and after the intervention was given.

Keyword: Health education, audiovisual, adolescent, fluor albus.

Abstrak

Sebagian besar wanita usia 15 – 24 tahun di Indonesia mengalami keputihan. selalu terdapat kenaikan setiap tahunnya hingga 70% dan didapatkan data sebanyak 50% remaja putri mengalami keputihan. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan reproduksi. Upaya peningkatan pengetahuan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Dalam penyampaian informasinya terdapat banyak bentuk media penyampaiannya seperti media audio, media cetak, media audio-cetak, media visual diam, media visual gerak, media audiovisual gerak, media visual gerak dan media audiovisual. Metode penelitian ini adalah Pre-eksperimental dengan pendekatan teknik *One Group Pretest – Posttest Design*. Populasi dalam penelitian adalah Remaja putri kelas I-II yang berada di SMP Negeri 9 Ambon. sampel responden pada penelitian ini adalah sebanyak 36 orang, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Untuk analisa bivariat menggunakan uji parametrik yaitu t- dependent dan t-independent, yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjuka nilai rata-rata pengetahuan tentang pengertian, gejala, penyebab dan pecegahan fluor albus mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan mediaaudiovisual dengan p-value sebesar $0,000 < \alpha (0,005)$, artinya ada pengaruh yang signifikan mean sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, audiovisual, remaja, fluor albus.

PENDAHULUAN

Menurut WHO hampir 20% dari total populasi dunia adalah remaja. 5% remaja di seluruh dunia terinfeksi penyakit menular seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya. Keputihan lebih tinggi pada kelompok usia yang lebih muda dan wanita yang belum menikah¹. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Proses pematangan biasanya ditandai dengan pubertas. Pubertas sangat erat kaitannya dengan perubahan fisik dan psikis. Perubahan aspek fisik sangat penting karena terjadi secara cepat dan dramatis, sehingga organ reproduksi memerlukan perawatan khusus.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2018, wanita usia 15 – 24 tahun sebagian besar mengalami keputihan, selalu terdapat kenaikan setiap tahunnya hingga 70% dan didapatkan data sebanyak 50% remaja putri mengalami keputihan². sedangkan di Kota Ambon pada tahun 2019 didapatkan banyak remaja putri yang mengeluhkan tentang keputihan, yaitu sebanyak 60%.

Fluor albus atau keputihan adalah cairan yang keluar dari vagina bukan merupakan darah, fluor albus terbagi atas dua macam yaitu fluor albus fisiologis (normal), dan fluor albus patologis (abnormal). Fluor albus normal tidak berwarna (jernih), tidak berbau dan tidak menyebabkan rasa gatal, maupun sebaliknya fluor albus yang menandakan rasa gatal, bau tidak enak dan berwarna hijau merupakan fluor albus patologis yang menandakan adanya kelainan atau penyakit.

Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan reproduksi⁴. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menghambat untuk perilaku hidup sehat dalam perawatan fluor albus fisiologis dan pencegahan pada fluor albus patologis, kurangnya pengetahuan individu atau remaja yang mengalami fluor albus mengakibatkan sikap yang tidak tepat dan memperlemah motivasi seseorang dalam berperilaku hidup sehat, sebagai upaya pencegahan fluor albus patologis. Pengetahuan tentang fluor albus menjadi modal dasar bagi remaja putri dalam melakukan pencegahan, pengobatan maupun perawatan pada fluor albus tersebut, maka pengetahuan tentang fluor albus sangatlah penting untuk di ketahui oleh wanita maupun remaja putri⁴.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aldriana & Haryanti (2018) tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan didapati dari hasil pengetahuan responden mayoritas remaja putri berpengetahuan kurang 5 yaitu sebanyak 48 responden (74,9%), sebanyak 11 responden berpengetahuan cukup (17,2%) dan sebanyak 5 responden (7,9%) yang berpengetahuan baik. Sesuai data sekunder yang didapatkan melalui daftar presensi

siswi di tahun 2016 pada bulan Januari sampai bulan juli di SMA Negeri 9 Ambon jumlah siswa wanita secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas II berjumlah 72 siswi (100%). Yang terdiri dari kelas I berjumlah 40 orang (37%), kelas II berjumlah 32 orang (30%)⁶.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa , dapat memperlihatkan bahwa siswi di SMA Negeri 9 Ambon masih banyak yang mempunyai pengetahuan tentang *fluor albus* kurang. Karena selama ini juga belum pernah dilakukan penelitian dan penyuluhan tentang *fluor albus* di SMA Negeri 9 Ambon.

Upaya peningkatan pengetahuan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu rencana yang diimplementasikan dengan tujuan untuk memodifikasi sudut pandang, sikap maupun perilaku dari individu, kelompok ataupun masyarakat ke arah pola hidup yang lebih sehat dengan melalui proses promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative ⁷. Dalam penyampaian informasinya terdapat banyak bentuk media penyampaiannya seperti media audio, media cetak, media audio-cetak, media visual diam, media visual gerak, media audiovisual gerak, media visual gerak dan media audiovisual. Perkembangan teknologi pada zaman sekarang semakin berkembang pesat, membuat teknologi di dunia menjadi terus berkembang akibatnya terjadi perkembangan juga pada media pembelajaran. Perkembangan media pada saat ini dapat memberikan kemudahan dalam segala aspek dan salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan. Salah satu media yang mengalami perkembangan pada zaman sekarang adalah media audiovisual. Dengan kemajuan teknologi saat ini di mana penggunaan media pembelajaran menjadi lebih inovatif dan kreatif untuk pembelajaran sehingga menciptakan model pembelajaran yang efektif dan efisien⁸.

Berdasarkan penelitian Fahmawati (2021) pendidikan kesehatan dengan audiovisual. memiliki sig p value < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang *fluor albus*. Maka dapat disimpulkan bahwa media ini berpengaruh baik terhadap peningkatan pengetahuan serta cocok untuk menjadi media pembelajaran pada usia remaja. Oleh karena itu, disarankan media pendidikan kesehatan kepada usia remaja untuk menggunakan media audiovisual⁹.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah Pre-eksperimental dengan pendekatan teknik *One Group Pretest – Posttest Design*. Populasi dalam penelitian adalah remaja putri kelas I – II yang berada di SMP Negeri 9 Ambon. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 36 responden

yang diperoleh dengan menggunakan teknik *proposive sampling*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Untuk analisa bivariat menggunakan uji parametrik yaitu *t-dependent* dan *t-independent*, yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 1**. Sementara rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang fluor albus yang meliputi aspek pengertian, gejala, penyebab dan pencegahannya dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
Umur		
14 Tahun	16	44
>14 Tahun	20	56
Total	36	100
Kelas		
Kelas I	20	56
Kelas II	16	44
Total	36	100

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 14 tahun yaitu sebanyak 16 responden (44%) dan sebagian besar responden berasal dari kelas I yaitu sebanyak 20 responden (56%).

Tabel 2. Rata-rata Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual tentang Fluor Albus

Pengetahuan		Mean	SD	p-value
Pengertian fluor albus	<i>Pretest</i>	60,8	2,2649	0,000
	<i>Posttest</i>	80,15	1.1084	
Gejala fluor albus	<i>Pretest</i>	70,86	1,7096	0,000
	<i>Posttest</i>	80,19	1,4505	
Penyebab fluor albus	<i>Pretest</i>	70,16	2,2649	0,002
	<i>Posttest</i>	80,38	1,8247	
Pencegahan fluor albus	<i>Pretest</i>	70,55	1,7475	0,000
	<i>Posttest</i>	80,74	0.9594	

Sumber: Data primer, 2019

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan tentang pengertian, gejala, penyebab dan pencegahan fluor albus mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Selain itu, hasil uji t-dependent pretest dan posttest d menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha (0,005)$, artinya ada pengaruh yang signifikan mean sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa usia terbanyak adalah usia >14 Tahun dengan jumlah 20 responden (56%). Usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan bertambahnya umur setiap individu, pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik ¹⁰ Informasi yang diperoleh memberi pengaruh tingkat pengetahuan, melalui pendidikan kesehatan merupakan sarana penyebaran informasi untuk memberi pengalaman yang tertanam dalam diri seseorang ¹¹. Usia remaja (adolescence) mempunyai arti luas mencakup kematangan mental, emosional, seksual dan fisik. Pada masa adolescence ini adalah masa terjadinya proses peralihan dari masa remaja atau pemuda ke masa dewasa. Jadi masa ini merupakan masa penutup dari masa remaja atau pemuda. Masa ini tidak berlangsung lama, oleh karena itu dengan kepandaianya, seseorang yang dalam waktu relatif singkat sekali telah sampai ke masa dewasa.

Pada **Tabel 2.** menunjukan hasil uji t-dependent pretest dan posttest menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000 < \alpha (0,005)$, artinya ada pengaruh yang signifikan mean sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliasatri (2014) didapatkan perbedaan terhadap perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual. Setelah diberikan pendidikan kesehatan perubahan perilaku menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual. Perbedaan perilaku juga berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan p value $< \alpha$ yaitu 0,00 ¹². Penelitian Fahmawati (2021) bahwa Pendidikan kesehatan tentang keputihan yang diberikan menggunakan media audiovisual sangat berperan penting atas meningkatnya pengetahuan para responden didapatkan didapatkan tentang keputihan⁹.

Media audiovisual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara penggabungan kedua unsur inilah yang memuat media audiovisual memiliki kemampuan yang lebih baik. Menurut Andayani (2014) atau biasa disebut media pandang dengar yang

menjadikan penyajian isi tema¹³. Selanjutnya menurut Wati (2016) mendefinisikan media audiovisual adalah Sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran¹⁴.

Media audiovisual adalah alat yang bisa dilihat oleh siswa dan bisa tersentuh oleh siswa. Media audiovisual juga melibatkan dua indera manusia yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan yang terjadi secara bersamaan. Media audiovisual juga bisa berupa gambar, video, grafik dan suara itu dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Media audiovisual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Berdasarkan hasil penelitian dan sumber pustaka, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media audiovisual adalah perantara atau peraga yang digunakan oleh dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara) sehingga berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan pendidikan kesehatan tentang fluor albus.

KESIMPULAN

Media audiovisual sangat efektif untuk digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja putri, yang dalam hal ini terkait dengan fluor albus. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan remaja putri tentang pengertian, gejala, penyebab dan pencegahan fluor albus setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual. Hasil uji *t-dependent pretest* dan *posttest* juga diperoleh p-value 0,000 yang berarti ada pengaruh signifikan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang fluor albus.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilih media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada sasaran usia remaja. Tenaga kesehatan masih perlu melakukan pendidikan kesehatan kepada remaja putri tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan organ genitalia, salah satunya tentang fluor albus untuk meningkatkan pengetahuan dan membangun budaya reproduksi sehat masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Ambon yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di instansi yang dipimpinnya.

Referensi

1. Prabawati, J. W. 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Remaja di SMK YPKK 2 Sleman Tahun 2019. Repository Poltekkesjog, 1–12
2. El-Dairi, M., & House, R. J. (2019). Optic Nerve Hypoplasia. In Handbook Of Pediatric Retinal OCT And The EyeBrain Connection. 285–287. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-323-60984-5.00062-7>
3. Marhaeni, Gusti Ayu. 2016. Keputihan pada wanita. Jurnal Skala Husada. Volume 13 No 1
4. Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., Aryana, M. B. D. 2019. 'Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Tentang Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Siswi Kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar Periode Juli 2018', Jurnal Intisari Sains Medis, pp. 125 – 134, Available at: <http://test.ejournals.ca/isainsmedis.id/index.php/ism/article/view/>
5. Komariyah. S, Sucipto. E, Izah. N. 2015. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Tegal.
6. Aldriana Nana, Haryanti Erry. 2018. Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Tentang Keputihan Di Pesantren Hasanatul Barokah Kecamatan Tambusai. Maternity and Neonatal Jurnal Kebidanan. Vol. 6 No. 2
7. Ira Nurmala. 2018. Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press
8. Hayati Najmi. 2017. Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan Volume 14 nomor 2. DOI: [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)
9. Fatmawati Ariani .2021. The Effect Of Audio Visual About Health Education Towards The Level Of Knowledge And Dysmenorrhea Handling Attitude To The Teenager. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Vol 17, No 1. DOI: = <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.472>
10. Mubarak, W. 2011. Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan. Jakarta. Salemba Medika.
11. Kholid, A. 2015. Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Per
12. Yuliastri Yessy. Ari Pristina Dewi .2014. Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku personal hygiene (genitalia) remaja putri dalam mencegah keputihan. Jurnal Online Mahasiswa Vo 1 No 1.
13. Andayani 2014. Pembelajaran Terpadu di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
14. Wati, E. R. 2016. Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video. Kata Pena.